

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang *Analisis Bentuk Kalimat Tidak Efektif dalam Teks Berita Berbahasa Jawa Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018* dilaksanakan di SMP Negeri 2 Surakarta yang beralamatkan di Jln. Apel No. 3, Jajar, Laweyan, Surakarta. Alasan SMP Negeri 2 Surakarta dipilih sebagai tempat dilakukannya penelitian karena sebelumnya peneliti telah melaksanakan Magang Kependidikan 3 di sekolah tersebut. Kelas VIII A serta VIII B dijadikan sebagai kelas yang diteliti karena pembelajaran mengenai teks berita berbahasa Jawa diajarkan di tingkat dan kelas itu. Dua kelas yang telah disebutkan sebelumnya merupakan kelas yang diajar peneliti selama Magang Kependidikan 3 sehingga diharapkan tidak sulit untuk berkomunikasi dengan para siswa. Sedikit pengamatan yang dilakukan pada saat Magang Kependidikan 3 telah memberikan gambaran awal mengenai proses pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Surakarta termasuk dengan karakteristik para siswanya.

Fakta lain yang menjadi pertimbangan untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah karena sekolah yang dituju juga belum pernah dijadikan mitra penelitian sejenis yang berkaitan dengan bahasa Jawa. Fakta ini menguntungkan bagi peneliti karena resiko terulangnya penelitian yang sama akan dapat dihindari. Sementara itu, waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah selama 7 bulan. Namun, meskipun telah direncanakan, pelaksanaan penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Detail mengenai jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

Waktu Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1. Pengajuan Judul								
2. Pembuatan Proposal								
3. Perizinan Penelitian								
4. Pengumpulan data								
5. Analisis Data								
6. Penyusunan Laporan								

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian dengan melewati beberapa tahapan yang diperlukan. Tahapan pertama, peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah melewati tahapan ini dan mendapatkan persetujuan, peneliti kemudian mulai melakukan pembuatan proposal skripsi. Di sisi lain, peneliti juga mempersiapkan segala kebutuhan untuk perizinan penelitian baik itu dari pihak universitas dan pihak sekolah yang dituju. Setelah proposal skripsi disetujui, peneliti kemudian mengajukan perizinan kepada universitas untuk kemudian diteruskan kepada pihak sekolah. Dalam mengajukan perizinan penelitian kepada pihak sekolah, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta bekerja sama dengan pihak Tata Usaha (TU) SMP Negeri 2 Surakarta.

Tahapan selanjutnya, penelitian dapat dilakukan setelah mendapat izin dari pihak sekolah di bulan Mei. Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pelaksanaan

tes menulis teks berita berbahasa Jawa. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar pertanyaan yang akan digunakan untuk mewawancarai siswa, guru, dan ahli bahasa. Hasil tes yang didapat adalah berupa teks berita berbahasa Jawa karya siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Surakarta. Kegiatan penelitian ini bisa dilakukan sepenuhnya dimulai dari bulan Mei. Di bulan-bulan berikutnya, di waktu tertentu juga dilaksanakan kunjungan ke sekolah demi memenuhi kekurangan data penelitian yang dibutuhkan.

Kegiatan selanjutnya setelah data didapat adalah dilakukannya pemilahan teks karya siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Melalui proses ini kemudian didapati 16 buah teks berita karya siswa yang telah memenuhi kriteria. Baru setelah langkah pemilahan tersebut kemudian dilakukan proses analisis data. Lewat hal tersebut akan ditemukan informasi-informasi yang diperlukan peneliti untuk digunakan dalam penelitiannya. Penyusunan skripsi perlu dilakukan dengan sebaik mungkin untuk kemudian didapati hasil skripsi yang baik pula. Terakhir, ketika penyusunan skripsi selesai, maka peneliti siap melakukan tahapan sidang skripsi.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6). Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif memiliki pengertian, yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Gunawan, 2015: 82). Sementara itu, deskriptif merupakan sifat penelitian yang menggambarkan bahwa data yang digunakan adalah data tertulis atau pun lisan dan bukan angka seperti pada penelitian kuantitatif. Pendekatan ini

dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk kalimat tidak efektif dalam teks berita berbahasa Jawa karya siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Berkaitan dengan penggunaan metode, dalam penelitian ini digunakan metode *content analysis* atau juga disebut dengan analisis isi. Analisis isi menurut Bungin (2008: 155) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Pendapat lain juga diungkapkan Eriyanto dalam Almunaware, Regar, & Senduk (2015: 4) yang berbunyi, “Analisis isi adalah metode yang sistematis untuk menganalisis isi dan bagaimana pesan itu disampaikan, disebutkan bahwa analisis isi menjadi berguna karena dapat memprediksi siapa yang menyampaikan pesan-pesan dan bagaimana pesan itu disampaikan.” Analisis isi memiliki keterkaitan yang erat dengan komunikasi atau isi komunikasi. Analisis isi tentunya cocok dengan penelitian yang dilakukan mengenai bentuk-bentuk kalimat tidak efektif pada teks berita berbahasa Jawa. Hal ini disebabkan karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan kesalahan yang terjadi berupa bentuk kalimat tidak efektif.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengkaji data berupa data kualitatif. Menurut pendapat Kuswadi & Mutiara (2004: 169) data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang, atau sifat. Data dalam penelitian ini adalah bentuk kalimat tidak efektif dalam teks berita berbahasa Jawa karya siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Surakarta. Data ini terbagi dalam lima ciri kalimat efektif yang menjadi tolok ukur penelitian yang dilakukan, yakni: (a) kesepadanan dan kesatuan; (b) kesejajaran; (c) penekanan dalam kalimat; (d) kehematan; dan (e) kevariasian. Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh atau didapat (Sujarweni, 2014: 73). Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden atau narasumber, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik itu secara tertulis maupun lewat lisan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sumber datanya adalah sebagai berikut:

1. Dokumen

Dokumen memiliki definisi yaitu catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa terdiri dari tulisan, gambar, atau juga karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan (Ulfatin, 2014: 224). Contoh-contoh dokumen seperti buku harian, sejarah kehidupan, laporan, surat-surat, dokumen resmi, sketsa, foto, karya seni, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah teks berita berbahasa Jawa karya dari siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Surakarta yang terpilih. Dokumen lain yang diperlukan selanjutnya adalah silabus dan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas VIII.

Menurut Salinan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang dikutip oleh Priyatni (2014: 131), silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Sementara itu, RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih di mana pengembangannya berdasarkan silabus. Selain silabus dan RPP, ada transkrip hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga pihak narasumber untuk menguatkan data sebelumnya yang sudah ada. Pihak-pihak tersebut adalah guru, siswa, dan ahli bahasa.

2. Narasumber

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Offline*, narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. Narasumber pada penelitian ini di antaranya adalah guru bahasa Jawa kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta sekaligus pamong peneliti dalam Magang Kependidikan 3, Ibu Hafit Sari Redjeki, S.Pd., serta empat siswa dengan rincian dua dari kelas VIII A dan dua dari kelas VIII B. Narasumber dari siswa dipilih secara *random* (acak). Pertimbangan keefektifan dan kehematan waktu juga menjadi alasan diambilnya hanya empat narasumber dari keseluruhan siswa tersebut. Wawancara dengan ahli bahasa sendiri dilakukan bersama narasumber, yakni Ibu Favorita Kurwidaria, S.S,

M.Hum. Beliau merupakan dosen di jurusan Pendidikan Bahasa Jawa FKIP UNS.

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek atau pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut pendapat yang dinyatakan oleh Sujarweni (2014: 65), sampel sendiri adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, tidak memungkinkan untuk peneliti mengambil data dari keseluruhan populasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pelaksanaannya. Pendapat mengenai teknik *purposive sampling* diutarakan oleh Ismail (2018: 46) yang bunyinya adalah sebagai berikut:

Teknik ini merupakan teknik untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan dan nilai guna individu terhadap penelitian. Individu tersebut dijadikan sampel karena sampel memiliki banyak informasi yang diperlukan. Sebagai contoh apabila seorang peneliti ingin mengetahui tentang efektivitas kinerja seorang guru, maka orang yang tepat dalam memberikan informasi mengenai hal tersebut tentunya kepala sekolah. Teknik *purposive sampling* dikenal juga dengan istilah *judgement sampling* atau *expert choice*.

Konsentrasi penelitian ini ada pada kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Surakarta dengan langkah yang digunakan adalah mengambil data dari teks berita berbahasa Jawa karya siswa yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Kriteria tersebut antara lain: (1) teks berita yang dihasilkan memiliki panjang minimal dua paragraf; (2) terdapat unsur 5W + 1H di dalam teks berita tersebut; dan (3) terdapat kesalahan berupa bentuk-bentuk kalimat tidak efektif pada teks berita berbahasa Jawa. Jadi, dari keseluruhan populasi yang ada, peneliti menetapkan sebanyak 16 teks berita berbahasa Jawa karya siswa yang bisa diteliti. Sampel tersebut dianggap peneliti sudah cukup mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni mengenai bentuk-bentuk kalimat tidak efektif dalam teks berita.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Tahapan pertama kali dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengkaji dokumen yang berupa teks berita karya siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Surakarta yang telah disebutkan sebelumnya berjumlah 16 buah karya. Teks berita tersebut didapat dari hasil tes menulis yang telah dilakukan sebelumnya. Penerapan teknik pengkajian ini digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk kalimat tidak efektif yang ada pada teks berita berbahasa Jawa karya siswa. Munculnya bentuk kalimat tidak efektif ini adalah efek dari penggunaan kalimat efektif yang tidak sesuai. Langkah selanjutnya untuk mendukung data yang sudah ada, maka dilakukan teknik wawancara.

Menurut pendapat salah satu pakar, wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2015: 31). Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam (*in-dept interview*) dengan guru bahasa Jawa SMP Negeri 2 Surakarta, Ibu Hafit Sari Redjeki, S.Pd. Wawancara mendalam adalah proses wawancara untuk mengetahui pemikiran, persepsi, dan pengalaman seseorang secara lebih mendalam. Pertanyaan yang disampaikan peneliti lebih bersifat investigatif dan eksploratif tentang masalah penelitian (Musfiqon, 2016: 119-120). Wawancara juga dilakukan dengan empat siswa di mana rinciannya adalah dua siswa kelas VIII A dan dua siswa kelas VIII B yang dipilih secara acak. Peneliti pun juga mewawancarai ahli bahasa, Ibu Favorita Kurwidaria, S.S, M.Hum., demi mendukung data yang sudah ada. Wawancara dengan guru, siswa, juga ahli bahasa bertujuan untuk mencari faktor penyebab kemunculan kalimat tidak efektif dari teks berita berbahasa Jawa yang mereka tulis, upaya untuk mengatasinya, serta relevansi penelitian ini dengan kegiatan pembelajaran bahasa Jawa terutama menulis teks berita berbahasa Jawa.

F. Teknik Uji Validitas Data

Menurut pendapat Priyastuti (2019: 105) yang mengutip dari pernyataan Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Untuk meningkatkan derajat keyakinan terhadap data yang ada, maka dilakukan teknik uji validitas data dengan triangulasi. Mengenai definisi triangulasi, Sugiyono (2015: 330) berpendapat, “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi teori untuk mengecek keabsahan datanya. Penjelasan mengenai kedua triangulasi tersebut berdasarkan pendapat Gunawan (2015: 216-222) adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber (Data)

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Caranya, menggunakan sumber berupa dokumen teks berita berbahasa Jawa karya siswa dan dokumen lain seperti perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus. Dokumen lain yang juga diperlukan dalam triangulasi ini adalah transkrip hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai pihak. Penggunaan sumber (data) yang berbeda tersebut diharapkan dapat memenuhi kevalidan data yang dibutuhkan.

2. Triangulasi Teoretik

Triangulasi ini memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Teknik triangulasi teori menggunakan beberapa teori yang berbeda sebagai acuan. Teori yang digunakan adalah yang berkaitan dengan analisis bentuk kalimat tidak efektif. Dimulai dari teori yang berkenaan dengan hakikat menulis, kalimat, kalimat efektif, hingga teori yang berkenaan dengan teks berita. Teori-teori tersebut yang pada nantinya akan menentukan kriteria karangan teks berita yang baik, kriteria kalimat efektif, dan kesalahan yang berkaitan dengan bentuk kalimat efektif.

Selain dua teknik di atas, diperlukan juga teknik *review informan* untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh sebelumnya dari para narasumber. Hal ini bertujuan untuk menghindari penelitian dari adanya

kesalahan. Selain itu, informasi yang sebelumnya terlewatkan dapat ditambahkan dengan informasi yang telah didapatkan terdahulu. Intinya teknik ini berperan sebagai sarana untuk mengecek kevalidan dari data yang sudah diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan dalam proses pencarian atau pelacakan pola-pola. Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab sehingga data bisa disederhanakan dan dipahami dengan mudah. Teknik ini menurut pendapat yang diungkapkan Miles dan Huberman (Gunawan, 2015: 210-211) terdiri atas tiga tahapan yang harus dilewati seorang peneliti dalam menganalisis data. Tiga tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ketika data sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah reduksi (merangkum data-data pokok atau data-data penting). Dengan adanya reduksi, maka akan memberikan gambaran lebih jelas tentang data yang diperlukan. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak. Singkatnya, reduksi membantu peneliti untuk mengenali data yang diperlukannya secara lebih mendalam. Pada penelitian ini, penerapan reduksi data adalah dengan mengumpulkan semua teks berita karya siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni: (1) teks berita yang dihasilkan memiliki panjang minimal dua paragraf; (2) terdapat unsur-unsur 5W + 1H di dalam teks berita tersebut; serta (3) terdapat kesalahan berupa bentuk-bentuk kalimat tidak efektif pada teks berita berbahasa Jawa. Setelah dilakukan pemilahan atas dasar kriteria yang telah ditentukan, terkumpul sebanyak 16 teks berita berbahasa Jawa karya siswa yang bisa diteliti. 16 teks

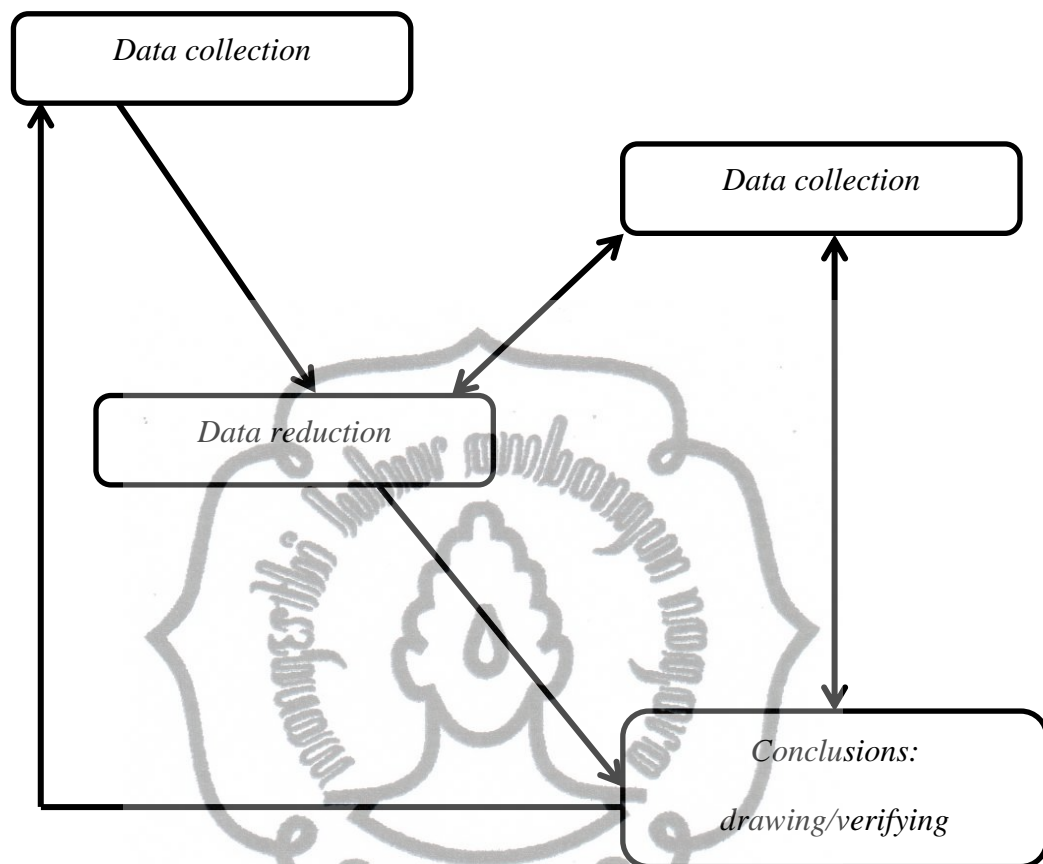
berita tersebut kemudian dianalisis dan dicatat bentuk-bentuk kesalahannya yang memiliki keterkaitan dengan kalimat efektif. Reduksi data juga dilakukan pada transkrip atau hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang telah ditentukan.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah diadakannya reduksi adalah paparan data (*data display*). Paparan data menggambarkan sekumpulan informasi yang disusun dengan baik dan teratur. Tujuan paparan data agar keseluruhan gambaran dan detail penelitian dapat terlihat dengan baik. Di sini data bentuk-bentuk kalimat tidak efektif pada teks berita berbahasa Jawa disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah memahaminya. Penggunaan nomor, kode, dan kolom-kolom yang bersifat mengklasifikasikan temuan-temuan bentuk kalimat tidak efektif juga berperan untuk mengorganisir paparan data. Selain itu, narasi wawancara dengan narasumber juga disajikan untuk mendukung penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pada langkah ini, akhirnya peneliti melakukan verifikasi final terhadap hasil penelitiannya. Penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar hasil analisis bentuk kalimat tidak efektif pada teks berita berbahasa Jawa yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta ditambah dengan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait mulai dari guru bahasa Jawa kelas VIII SMP Negeri 2 Surakarta sekaligus pamong peneliti dalam Magang Kependidikan 3, Ibu Hafit Sari Redjeki, S.Pd., empat siswa dengan rincian dua siswa dari kelas VIII A dan dua siswa dari kelas VIII B, serta ahli bahasa yang merangkap dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, Ibu Favorita Kurwidaria, S.S, M.Hum. Berikut ini adalah gambaran singkat mengenai komponen model analisis data yang digunakan pada penelitian.



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman
(Gunawan, 2015: 211)

H. Prosedur Penelitian

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Offline*, prosedur memiliki pengertian yang pertama adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Sementara itu, pengertian yang kedua adalah metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dapat diambil kesimpulan jika prosedur penelitian merupakan kumpulan tahap kegiatan yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menyelesaikan suatu penelitian yang ia buat. Kumpulan tahapan yang dilakukan tersebut harus dilaksanakan secara terorganisir agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Pada penelitian ini, tahapan yang ada dalam prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

commit to user

1. Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian ini berkenaan dengan persiapan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian dimulai dari peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah melewati langkah ini dan mendapatkan persetujuan, peneliti kemudian mulai melakukan pembuatan proposal skripsi. Di sisi lain, peneliti juga mempersiapkan segala kebutuhan untuk perizinan penelitian baik itu dari pihak universitas dan pihak sekolah yang dituju. Sekolah yang dituju merupakan sekolah yang sudah diobservasi situasi dan kondisinya sehingga memungkinkan untuk dilaksanakannya penelitian.

Setelah proposal skripsi disetujui, peneliti kemudian mengajukan perizinan kepada universitas untuk kemudian diteruskan kepada pihak sekolah. Di dalam mengajukan perizinan penelitian kepada pihak sekolah, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta bekerja sama dengan pihak Tata Usaha (TU) SMP Negeri 2 Surakarta. Tidak lupa pula peneliti mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian termasuk untuk wawancara baik dengan guru, siswa, maupun ahli bahasa. Tahapan ini perlu dipersiapkan dengan baik dan secermat mungkin sehingga penelitian nantinya berjalan dengan baik dan lancar.

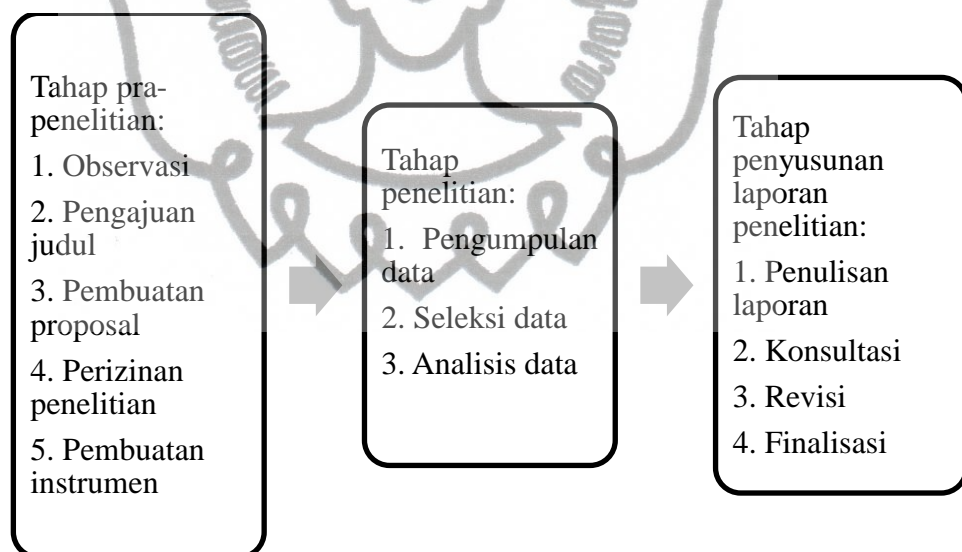
2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah selanjutnya merupakan pelaksanaan penelitian yang dapat dilakukan setelah mendapat izin dari pihak universitas dan sekolah yang dituju. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan hasil tes yang dilakukan siswa berupa teks berita berbahasa Jawa serta semua dokumen lain yang dibutuhkan untuk penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah didapat sesuai dengan kajian teori yang digunakan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa mengenai faktor penyebab munculnya kalimat tidak efektif dalam teks berita berbahasa Jawa sehingga nanti akan ditemukan solusi yang tepat sebagai upaya mengatasi bentuk kalimat tidak efektif dalam teks karya siswa, khususnya teks berita berbahasa Jawa.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Peneliti menyusun laporan penelitian berupa skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dalam tahap ini, peneliti berkonsultasi sampai penelitian selesai kepada dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua demi mendapat arahan agar penelitian ini berjalan sesuai dengan seharusnya. Perbaikan (revisi) terus dilakukan seiring dengan didapatnya saran atau masukan dari kedua dosen pembimbing ketika konsultasi berlangsung. Penyusunan skripsi perlu dilakukan dengan sebaik mungkin untuk kemudian didapati hasil skripsi yang baik pula. Hasil finalisasi skripsi tersebut kemudian bisa digunakan peneliti untuk melaksanakan ujian sidang skripsi nantinya.

Gambaran dari semua tahapan prosedur yang dilaksanakan pada penelitian dapat dilihat melalui bagan di bawah ini.



Gambar 4. Prosedur Penelitian